

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab Allah *subhaanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallaahu 'alaihi wasallam* dan umatnya dengan perantara malaikat jibril yang diturunkan berangsur-angsur untuk menjadi tuntunan dalam hidup dan petunjuk bagi umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.² Untuk memahami ajaran islam secara utuh, maka pemahaman diperlukan terhadap kandungan Alquran dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Allah *subhaanahu wata'ala* telah berfirman dalam surat al-Isra ayat 9, yang berbunyi:

*“Sesungguhnya Alquran ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang beramal saleh bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar.”*³

Agama Islam merupakan modal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan studi islam yang diajarkan melalui mata pelajaran tersebut. Materi pokok yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah materi ilmu agama islam, kajian Alquran merupakan salah satu bidang pengajaran di sekolah dalam bidang agama, karena pokok ajaran kita selalu belajar dan mengajarkan kembali ilmu yang telah didapat. Dalam sebuah hadis, bahwa Rasulullah *salaallahua'laihi Wasallam* bersabda: “Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman

² Sarwadi, dkk, “Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Volume 13, Nomor 2, Desember (2022).

³ QS. Al-Isra' ayat 9

dari Utsman bin Affan *Radhiyaallahu ‘anhu* bahwa Nabi *salaallahu a’laihi wasallam* bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (HR.Muslim)⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwa menurut Rasulullah, sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan ilmu Alquran kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang muslim terhadap kitab sucinya yaitu Alquran, begitu pula mempelajari dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan suatu kewajiban yang suci serta mulia.⁵ Pembelajaran Alquran hendaknya sudah diterapkan pada siswa sejak usia dini. Belajar membaca dan menulis Alquran memang tidak mudah, khususnya bagi anak-anak yang awam atau anak-anak yang membutuhkan perlakuan khusus.

Metode adalah bagian dari strategi operasional dan metode yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan operasional. Metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.⁶ Upaya strategis pembelajaran Alquran ini meliputi proses pemilihan pendekatan, metode, metode pengajaran dan teknik pengajaran yang membuahkan hasil yang berkualitas. Ada beberapa metode belajar yang dapat digunakan untuk mempelajari Alquran, antara lain: metode *iqra’*, metode *qiroati*, metode *ummi*, dan metode Bin Baz. Dalam

⁴ Jalaluddin Assuyuti, *Jami’ah Ashoghir* (Darul Hadis, 2018), hlm. 284.

⁵ Nuria Azimah, “Pelaksanaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran secara Daring pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Telanaipura Kota Jambi”, (*Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021), h.2.

⁶ Ali Rahmadi, “Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sd It Bunayya Medan, *Jurnal Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, (2018) Vol 2. No. 1

penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode Bin Baz sebagai metode dalam proses pembelajaran Alquran.

Metode Bin Baz adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran di pondok pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, mulai dari tingkat *Raudhatul Athfal* (setingkat TK), *Salafiyah Ula* (setingkat SD), *Salafiyah Wustho* (setingkat SMP), dan *Madrasah Aliyah* (setingkat SMA). Pesantren ini berada di bawah Yayasan Majelis *At-Turots Al-Islamy* Yogyakarta, dimana pondok ini berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam membina dan menyiapkan generasi Islam yang lurus dalam berakidah, berakhlak mulia, dan senantiasa meneladani jejak Rasulullah dan para sahabatnya.

Metode ini diciptakan pada tahun 2021 oleh tim *tahfidz* pondok pesantren Islamic Center Bin Baz. Hal yang melatarbelakangi terciptanya metode ini yaitu kebutuhan yang mendesak dalam pemakaian metode dalam membaca Alquran. Karena dengan metode yang terstruktur, bacaan Alquran siswa memiliki peningkatan yang baik. Selain itu, para pengajar di pondok pesantren ini juga ingin berkontribusi dalam dakwah Alquran, dan dari situlah dibentuk tim *tahfidz* khusus yang bertugas untuk menyusun sebuah metode baru yang sesuai dan dapat diterapkan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz yaitu metode tahsin Bin Baz.⁷

Keunggulan yang dimiliki metode Bin Baz ini adalah, standarisasi metode ini yaitu *rosm utsmani*, bacaanya merujuk pada bacaan *syaikh* yang *tahqiq* seperti *syaikh* Ushori dan *syeikh* Jihad yang merupakan pengajar di Pondok Pesantren

⁷ Wawancara bersama ustadzah US pada tanggal 27 oktober 2023

Islamic Center Bin Baz. Metode Bin Baz ini juga merupakan perpaduan dari berbagai metode yaitu; *Qoidah Nuroniyah*, *iqro'*, *qiroati*, dan dominasi dari metode *Ummi*. Metode Bin Baz terdiri dari beberapa jilid yang menyesuaikan para penggunanya, yaitu jilid dewasa dari jenjang salafiyah wustho (setingkat SMP) sampai keatas dimulai dari jilid 1-4 dan sudah termasuk *tajwid-ghorib*. Sedangkan jenjang TK sampai Salafiyah Ula (setingkat SD) dimulai dari jilid 1-7 dan sudah termasuk *tajwid-ghorib*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustadzah A selaku penanggung jawab *tahfidz* di kelas VII, beliau memberikan informasi bahwasanya pelaksanaan tahsin metode bin baz dilakukan setiap tahun ajaran baru agar siswa bisa lebih memfokuskan diri mereka untuk memperbaiki bacaan Alquran sebelum menghafal Alquran. Beliau juga mengatakan bahwa proses pembelajaran Alquran selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditentukan.⁸ Namun, sampai saat ini kemampuan membaca Alquran masih belum sempurna, masih banyak siswa yang gagap atau kurang lancar ketika membaca Alquran, masih banyak yang kesulitan dalam membaca Alquran ayat demi ayat, mulai dari kualitas *fashohah* dari *makharijul huruf* hingga pengucapan huruf-huruf hijaiyyah banyak yang belum menguasai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat yang benar, kemudian masih ada siswa yang belum bisa mengaplikasikan hukum-hukum dasar tajwid dengan baik dan benar, seperti hukum mim sakinah dan tanwin.⁹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis, kemampuan membaca Alquran tidak bisa dikatakan baik karena belum bisa membaca Alquran

⁸ Wawancara bersama ustadzah A pada tanggal 11 november 2024

⁹ Wawancara bersama Ustadzah A pada tanggal 18 November 2023

sesuai kaidah Alquran (*tajwid*). Kemampuan siswa kelas VII Salafiyah Wustho dalam membaca Alquran masih tergolong lemah. Hasil rendahnya nilai tersebut tidak hanya diperoleh dari hasil wawancara dengan penanggung jawab *tahfidz* kelas VII saja, namun juga didukung dengan rangkuman hasil skor bacaan Alquran siswa yang telah tuntas. Nilai-nilai tersebut ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Membaca Alquran Siswa Kelas VII

No	KKM	Jumlah Siswa
1	≥ 80	15
2	< 80	54
	Jumlah Seluruh Siswa	69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 69 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi standar kemampuan membaca sedangkan 38 siswa tidak memenuhi standar kemampuan membaca Alquran. Artinya 22% dari 53 siswa yang sudah mencapai standar membaca Alquran dan 78% yang belum tuntas memenuhi standar kemampuan membaca Alquran hal ini menunjukkan masih banyak indikator kemampuan membaca Alquran yang belum dicapai oleh siswa kelas VII Salafiyah Wustho.

Oleh karena itu, betapa pentingnya membaca Alquran, sehingga penting untuk menggunakan metode yang tepat agar belajar Alquran menjadi lebih produktif sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk membekali siswanya dengan bahan ajar untuk mengajarkan Alquran dan ayat-ayat Allah *subhaanahu wata'ala*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode Tahsin Bin Baz

Terhadap Bacaan Alquran Siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz”. Dengan kebaharuan dari penelitian ini adalah metode tahsin yang digunakan adalah metode tahsin Bin Baz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode tahsin Bin Baz pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz?
2. Bagaimana efektivitas hasil pengaruh metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode tahsin Bin Baz pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz
2. Untuk mengetahui efektivitas hasil pengaruh metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VII salafiyah wustho Islamic Center Bin Baz?

D. Kajian Relevan

Terdapat beberapa judul penelitian yang relevan, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan substansi. Penulis akan mendeskripsikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Naufal Azhari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di*

TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ummi dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara, survei, observasi, dan dokumentasi.¹⁰

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. Pendekatan penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	a. Sifat/jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen (<i>ekspost facto</i>).
b. Pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode Wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket	b. Metode bacaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Ummi sedangkan penulis menggunakan metode Bin Baz. c. Subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada siswa di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung sedangkan penulis tertuju pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz. d. Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung, sedangkan penulis akan meneliti di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

2. Jurnal karya Eva Shofiyatun Nisa dan Dewi Maharani dalam penelitiannya berjudul “*Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpul data, variabel yang menjadi permasalahan utama peneliti dalam mengembangkan angket adalah metode Qiro’ati dengan kemampuan

¹⁰ Naufal Azhari, “Pengaruh Metode Ummi Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019

membaca Alquran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, terlihat bahwa metode *Qiro'ati* adalah suatu metode yang penerapannya meliputi dan melakukan pembacaan tartil menurut kaidah ilmu tajwid. Dalam penerapannya, pendekatan ini dilaksanakan oleh guru yang menyiapkan bahan ajar dan memadukan buku dan media, sedangkan siswa menyiapkan alat-alat tulis, buku qiroati, dan berdoa bersama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *qiroati* terhadap kemampuan membaca Alquran.¹¹

Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. Pendekatan penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif b. Pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode Wawancara, angket, observasi, dokumentasi	a. Sifat/jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen (<i>ekspost facto</i>). b. Metode bacaan, peneliti menggunakan metode Qiroati penulis menggunakan metode Bin Baz. c. Subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang se penulis tertuju pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz. d. Lokasi penelitian, dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang, penulis akan meneliti di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

3. Suci Anggita, Hemawati, dan Nurhasanah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Membaca*

¹¹ Nisa, Eva Shofiyatin Nisa dan Dewi Maharani, “Pengaruh Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Tangerang”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. (2022), hlm. 47–49

Alquran Pada Siswa Di TPQ Aisyiyah Binjai”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penggunaan metode *Iqro*’ dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran, kemudian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Iqro*’ siswa TPQ Aisyiyah Binjai menjadi lebih fasih dan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode *Iqro*’ juga diajarkan ilmu *tajwid*, serta memiliki target.¹²

Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. Pendekatan penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif b. Pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode Wawancara, angket, observasi, dokumentasi	a. Sifat/jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen (<i>ekspost facto</i>). b. Metode bacaan, dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Iqro</i> ’ penulis menggunakan metode Bin Baz. c. Subjek penelitian, penelitian ini tertuju pada siswa di TPQ Aisyiyah Binjai, penulis tertuju pada siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz. d. Lokasi penelitian, penelitian ini di TPQ Aisyiyah Binjai, penulis akan meneliti di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

¹² Anggita Suci, dkk, penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode *Iqra*’ Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Di TPQ Aisyiyah Binjai”. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, vol. 4 no. 1 (2023) hal 53

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan inovasi kepada dunia pendidikan, tentang pengaruh pembelajaran Alquran dengan metode Tahsin Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran siswa.

2. Praktis

- a. Bagi ustadz/ ustadzah, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan membaca Alquran.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para siswa untuk terus belajar dalam melaksanakan pembelajaran membaca ayat Alquran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu mengukur pengaruh penggunaan metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran yang digunakan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis perhitungan komputer dengan menekankan pada nilai-nilai numerik melalui statistik.¹³ Sedangkan menurut Mahmud penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang meneliti beberapa orang dan

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal. 85

sampel, proses pengambilan sampelnya dilakukan secara keseluruhan, dan untuk memperoleh hasil data menggunakan instrumen penelitian kuesioner berupa angket, analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk menguji hipotesis.¹⁴ Rancangan pengelolaan data menggunakan metode numerik dalam matematika.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang non eksperimental (*ex post facto*). Penelitian *ex post facto* merupakan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat yang mempunyai sebab akibat. *Ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi, dari data yang diperoleh dari objek penelitian, dari hasil data yang diperoleh peneliti dapat menentukan sebab dan akibat dari peristiwa tersebut.¹⁶

Dalam penelitian yang dikembangkan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) yang mempunyai akibat dan dapat disebut sebab. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*Independent*).¹⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh belajar Alquran metode Bin Baz. Variabel terikat adalah Kemampuan Membaca Alquran siswa. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dapat dilakukan dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.8

¹⁵ Jasa Ungguh Muliawana, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, cetakan pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal.3

¹⁶ Sofyan, Siregar, *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal.

11

¹⁷ *Ibid*,,,hal, 38-39

menggunakan simbol x untuk variabel independen dan simbol y untuk variabel.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek dari penelitian. Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan sifat tertentu yang peneliti terapkan dalam penelitiannya dan kemudian diambil kesimpulannya.¹⁸ Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi adalah seluruh objek yang ada dalam satu ruang lingkup atau waktu. Seluruh siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan jumlah 53 orang siswa.¹⁹

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat diambil dengan menggunakan metode tertentu yang secara jelas dapat mewakili populasi tersebut. Objek yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi.²⁰ Saat mengumpulkan data sampel, jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil sampel semuanya. Jika populasinya besar maka dapat diambil pada taraf signifikansi sebesar 1%, 5%, bahkan 10 %.

¹⁸ *Ibid.*, 117

¹⁹ Sofyan, Siregar, *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.

17

²⁰ *Ibid.*...hal. 18

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, cara ini digunakan karena lebih efektif dengan jumlah sampel yang lebih kecil. Ukuran sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz, karena data sampel kurang dari 100 maka ditetapkan hanya ada 53 siswa yang dapat dijadikan sampel.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang sumbernya berhubungan langsung dengan topik penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpul data langsung, Berikut adalah data primer penelitian ini :

- 1) Bagian tata usaha Salafiyah Wustha Kelas VII Islamic Center Putri, untuk memperoleh informasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi Slafiyah Wustha kelas VII Islamic Center Bin Baz Putri.
- 2) Bagian penelitian dan pengembangan tahfidz serta penyusun metode Bin Baz Islamic Center Bin Baz Putri, untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang penerapan metode Bin Baz.
- 3) Guru penanggung jawab program tahfidz Alquran Salafiyah Wustha kelas VII Islamic Center Bin Baz putri, untuk mengetahui informasi upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa dan kendala apa saja yang di hadapi dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran dikalangan siswa.

- 4) Siswa kelas VII Islamic Center Bin Baz, untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode Bin Baz.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung, yang diberikan kepada pengumpul data dan juga dipakai untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder seperti, lokasi geografis, sejarah dibangunnya sekolah, struktur organisasi, data siswa, data guru, data staf, dan infrastruktur.

4. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan bagian penting dari penelitian, yang akan mengarahkan penggunaan alat pengumpulan data yang tepat dan mengetahui bagaimana merencanakan alat penelitian (pengukuran). Definisi operasional suatu variabel adalah definisi yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diamati dan diukur dari hal yang didefinisikan. Sedangkan variabel adalah seperangkat konsep yang diterapkan pada fenomena yang diteliti.²¹ Dapat disimpulkan bahwa pengertian operasional variabel adalah mengacu pada kriteria atau ciri-ciri variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur untuk memberikan kejelasan mengenai fungsi dan masing-masing variabel. Variabel penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : metode Bin Baz

Variabel Terikat (Y) : kemampuan Membaca Alquran

²¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2019), h. 67.

Dengan demikian operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Metode Bin Baz)

Metode Bin Baz merupakan metode baru yang digunakan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz sejak tahun 2021. Pembelajaran Alquran metode Bin Baz merupakan salah satu upaya Pondok Islamic Center Bin Baz untuk membantu siswa meningkatkan bacaan Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid, *makharijul huruf* dan *tahsinul Qur'an*. Selain itu dibahas juga model pembelajaran metode Bin Baz dan langkah-langkah pembelajaran metode Bin Baz.

2. Variabel Terikat (Kemampuan Membaca Alquran)

Kemampuan mempraktikkan metode pembacaan Alquran yang baik dan benar yang memerlukan keterampilan visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustho dapat diukur dari pengetahuannya tentang ilmu *tajwid*, *makhraj huruf*, *mewaqqofkan* dan *mewasalkan*.

Adapun indikator-indikator kemampuan membaca Alquran di antaranya yaitu:

- a. Siswa mengetahui cara membaca Alquran yang sesuai dengan hukum bacaan tajwid, *makharijul hurufnya*, dan *mewaqqofkan* dan *mewasalkan* dengan bantuan ustadzah.
- b. Siswa dapat membaca Alquran dengan tartil.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi/data untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab, sedangkan pewawancara dan responden saling bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis ingin mempelajari survei sebelumnya untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang responden.

Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data yang didapatkan dari ustadzah A, ustadzah B, dan Ustadzah S. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan metode tahsin metode Bin Baz, tahapan dalam wawancaranya adalah:

- 1) Memutuskan dengan siapa wawancara akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan topik utama yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka wawancara.
- 4) Menuliskan wawancara di lampiran wawancara.

b. Observasi

Observasi sering juga disebut pengamatan, tindakan ini meliputi kegiatan mengamati objek dengan panca indera.²² Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran Alquran metode Bin Baz. Setelah mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, selain mengamati proses pembelajaran Alquran, peneliti juga dapat mengevaluasi kemampuan membaca Alquran di kelas VII Islamic Center Bin Baz.

c. Angket

Penggunaan angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang paling sering dilakukan oleh para peneliti dalam dunia pendidikan. Tujuan pengumpulan data angket ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis topik permasalahan yang muncul. Angket/kuesioner merupakan sarana komunikasi tidak langsung, yaitu pengumpulan informasi tertulis, dimana responden menjawab sesuai pertanyaan atau pengalaman selama kegiatan pembelajaran.²³

Metode inilah yang menentukan penerapan metode Bin Baz dalam pembelajaran Alquran. Mengenai pelaksanaannya, angket dibagikan kepada siswa kelas VII Salafiyah Wustho yang terdiri

²² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galhia Indonesia, 2018), hal. 146

²³ Ani Setiani, *Manajemen Siswa dan Model Pembelajaran, Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 70

dari 3 kelas, kemudian siswa mengisi angket sesuai dengan pengalamannya. Siswa akan diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengetahui pendapat dan persepsi dari setiap individu terhadap fenomena yang ada disekitarnya.²⁴ Variabel acuan yaitu skala likert diubah menjadi indikator variabel kemudian dikembangkan sebagai instrumen untuk digunakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.²⁵ Respon instrumen dari masing-masing responden mempunyai skala nilai positif dan negatif. Untuk memudahkan analisis data secara kuantitatif, tanggapan responden dapat memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5.1 Penyebaran Nilai Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

²⁴ Ibid ..., hal.93

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Komputer dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal. 93

d. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan mencatat laporan-laporan yang ada.²⁶ Selain itu, dokumentasi juga mengacu pada informasi tertulis yang dikumpulkan oleh lembaga pendidikan untuk keperluan pendataan terhadap suatu peristiwa. Metode ini dipakai guna mendapatkan informasi data yang tertulis tentang kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan skor siswa yang diperoleh dari penilaian guru

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian guna memperoleh hasil yang sistematis dan konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti yang nyata. Sebelum mengamati kemampuan membaca Alquran siswa, instrument diuji terlebih dahulu kepada siswa yang tidak dijadikan sampel yang sebelumnya sudah dinilai kemampuan membaca Alquran. Uji instrumen digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan Alquran dalam penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian diuji dengan mengukur validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan ketepatan atau tingkat kesalahan suatu instrumen, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur dengan

²⁶ Ibid ..., hal.70

alat menggunakan validitas isi. Validitas isi mengacu pada materi yang diuji atau di tes relevan dengan kemampuan, pembelajaran atau latar belakang orang yang diuji.²⁷ Setelah proses pengujian instrumen berdasarkan isinya, instrumen tersebut diuji validitas. Suatu instrumen pengukuran dianggap valid apabila ia dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.²⁸ Validitas suatu pengukuran dinyatakan tinggi jika pengukuran tersebut dapat memenuhi fungsi pengukuran dengan menghasilkan hasil yang akurat dan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai dukungan untuk menunjukkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada responden dalam bentuk kuesioner yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sesuatu.

SPSS (*Statistical Product and Service Solution`s*) menggunakan analisis korelasi *pearson* untuk menentukan validitas item atau disebut dengan *corrected item total correlation*. Pada uji korelasi SPSS pearson skor item dikorelasikan dengan skor total item, uji signifikan menggunakan kriteria r tabel dengan taraf signifikansi 0.05 dan bersifat dua sisi (*two tailed*). Apabila nilai yang diperoleh positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka butir soal yang diuji diakui valid. Sebaliknya, jika nilai $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.²⁹

²⁷ Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).h, 74.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021). Hal 77

²⁹ Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 31-32

Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas dari tes adalah rumus korelasi *product moment*.³⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : faktor validitas skor butir soal

N : jumlah responden

X : poin pertanyaan individual tiap responden

Y : total skor tiap siswa

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien $R_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid namun jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

e. Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan demikian, pengertian reabilitas tes mengacu pada masalah penentuan hasil tes.³¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018).h, 56

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 86

$$a = 2 \left(1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

keterangan:

- α : koefisien reliabilitas alpha
 $S1^2$ dan $S2^2$: varians hasil bagian 1 dan varians hasil bagian 2
 Sx^2 : varians titik skala.³²

Cronbath alpha adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur interval atau skala likert (1-5). Uji reliabilitas merupakan uji lanjutan setelah melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji item yang valid saja. Batasan yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah angka 0.6 hingga di atas 0.8. Jika hasil yang diperoleh 0.6 maka item tersebut dianggap kurang baik/kurang dapat dipercaya. Apabila nilai yang diperoleh sebesar 0,7 maka item tersebut dianggap masih dapat diterima, dan apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.8 maka item dianggap sangat baik/sangat reliabel.³³ Nilai koefisien alpha bervariasi antara 0 dan 1. Semakin banyak item/ Pernyataan dalam suatu skala pengukuran maka semakin tinggi nilai realibilitasnya. Menentukan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebagai berikut:

³² Ibid..., hal. 87

³³ Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, 34

Tabel 6.1 Nilai Ketentuan Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
>.70	Reliabilitas dapat diterima (acceptable reliability)
>.80	Reliabilitas yang baik (good reliability)
.90	Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)
1	Reliabilitas sempurna (perfect reliability) ³⁴

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian telah diolah secara lengkap. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam menganalisis data:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows 10*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel respon dan variabel prediktor. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk

³⁴ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*, 211.

mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.³⁵

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil hipotesis yang ada tentang “*Pengaruh Metode Bin Baz terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz*”

b. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan rumus Kolmogrov–Smirnov untuk menguji normalitas data karena responden berjumlah lebih dari 50. Rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$D_{hitung} = \{ F_0(X) - S_N(X) \}$$

Keterangan:

$F_0(X)$: distribusi frekuensi kumulatif teoritis (area di bawah kurva normal)

$S_N(X)$: frekuensi kumulatif sebaran titik pengamatan.

Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, yaitu;

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

³⁵ Joko Sulisty, *6 Hari Jago SPSS 17*, (Yogyakarta: Cakrawala: 2019), hal. 146

Berikut adalah langkah-langkah pengujian Kolmogrov-Smirnov:

- a. Menentukan $D_{hitung} = \{ F_0(X) - S_N(X) \}$
- b. validasi tabel pada $\alpha = 5\%$

Rumus yang digunakan adalah:

$$D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{N}}$$

- c. Menentukan keputusan

Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka terima H_a ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Data disajikan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5%. Jika data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih kecil dari 5%. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan metode uji *linieritas* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Metode Bin Baz) dengan Y (Kemampuan Membaca Alquran). Untuk menganalisis data seberapa besar pengaruh metode Bin Baz tahun ajaran 2023/2024 di kelas VII Salafiyah Wustha

Islamic Center Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : data yang berpola linear

H_a : data yang berpola tidak linear

Langkah-langkah pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna kuadrat (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{n-k} \text{ k = jumlah kelompok}$$

2. Menghitung Rata-rata Kuadrat jumlah kesalahan (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-k}$$

3. Menetapkan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

4. Menetapkan nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$$

Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada tingkat signifikansi 5%. Aturan pengujian linearitas yang digunakan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 diterima artinya data berpola linear.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya data memiliki pola tidak linear.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (uji DW). Dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum, dapat diambil tolak ukurnya sebagai berikut:³⁶

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasinya positif.
- b. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada korelasi.
- c. Angka DW yang lebih besar dari +2 berarti korelasi negatif.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji kuatnya korelasi residual. Keputusan diambil dengan melihat nilai Asymp. Uji sig (2 sisi) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji run test memberikan kesimpulan yang lebih akurat ketikan terdapat masalah pada tes Durbin Watson, yaitu nilai d berada diantara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, sehingga tidak dilakukan kesimpulan atau pengujian yang pasti dan tidak ada kejelasan yang meyakinkan jika menggunakan DW test.³⁷

4. Uji Hipotesis

Data berdistribusi normal dan *linier* sehingga dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi

³⁶ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS*, Jakarta. 2015.

³⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang 2016.

sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak dan menentukan besarnya variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan langkah-langkah berikut:

a. Membuat hipotesis dalam uraian bentuk kalimat

Hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel Pengaruh pembelajaran Alquran metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Tahun ajaran 2023/2024.

Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh pembelajaran Alquran metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Tahun ajaran 2023/2024. Uji Signifikan Regresi Linier sederhana

Uji signifikan dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh metode Bin Baz

terhadap bacaan Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

2. Jika nilai seignifikansi (sig.) lebih besar > dari 0,05 mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh metode Bin Baz terhadap bacaan Alquran siswa kelas VII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

c. Mengambil keputusan

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Alquran.

Jika niali signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti kemampuan membaca Alquran tidak terpengaruh signifikan oleh metode tahsin Bin Baz.

d. Membuat Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: nilai variabel terikat

A : konstanta

b : koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan)

X : nilai variabel bebas

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - bX$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}$: rata-rata skor variabel

G. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini peneliti memaparkan format untuk memperjelas hasil skripsi ini, dengan susunan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul/sampul, halaman catatan resmi, halaman pengakuan, halaman keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bagian utama terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan Materi yang diuraikan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika skripsi.
 - b. BAB II Landasan Teori Bab ini menguraikan konsep-konsep yang menjadi dasar dan acuan penulisan laporan penelitian.
 - c. BAB III Penyajian Analisis Data
 1. Gambaran umum persiapan penelitian dan gambaran wilayah penelitian.
 2. Menampilkan sajian data, analisis dan interpretasi terhadap data.
 - d. BAB IV Ringkasan Berisi kesimpulan dan saran.
Bagian terakhir Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, dan lampiran, serta informasi biografi penulis.